

SEDEKAH DALAM KITAB TAFSIR *AL-QURTUBI*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Muhammad Aziz

NIM : 18105030020

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Aziz
Lamp : -

Kepada Yth:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aziz

NIM : 18105030020

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Sedekah Dalam Kitab Tafsir *Al-Qurtubi*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP. 1959051519900011002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aziz

NIM : 18105030020

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Koto Baru, Kec. Air Hangat, Kab, Kerinci, Jambi

Telp/HP : 081278161150

Judul : Sedekah Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang Saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang Saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka Saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka Saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah Saya (plagiasi), maka Saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan Saya.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Yang menyatakan



Munammad Aziz

NIM: 18105030020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1015/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : SEDEKAH DALAM KITAB TAFSIR AL-QURTUBI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030020
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62c3d032aa3df



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62beb224deec



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62c2fe564fdb



Yogyakarta, 14 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c643c2065e1

MOTTO

" وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ كَاتِبُونَ "

“Pantang mati sebelum berkarya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya hadiahkan kepada:

Kedua orang tua ayah dan ibu yang selalu mendo'akan anaknya, mendidik,
melimpahkan kasih sayangnya serta kepada kakak dan adik yang
senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat.

Kepada guru kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sabar dalam
mengajarkan apa yang belum saya ketahui.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Sedekah Dalam Kitab Tafsir *Al-Qurtubi*” dengan semaksimal mungkin. Untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini membutuhkan kesabaran, kerja keras, dan konsistensi yang tinggi agar memperoleh hasil penelitian yang berkualitas dan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, dukungan maupun doa. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Fitriana Firdausi, S.ThI., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberi masukan dan arahan selama perkuliahan.

5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu dan do'a yang telah diberikan kepada kami.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan dan kepada pimpinan dan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
8. Orang tua penulis, Bapak Rinaldi dan Ibu Marina yang selalu mendidik, membimbing, mendukung, dan mendoakan penulis tanpa kenal lelah. Kakak dan adikku yang senantiasa mendo'akan.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan berbagai motivasi dan semangat. Semoga Allah meridhai perjuangan dan perjalanan kalian.
10. Teman-teman seperjuangan dan susah senang selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah memudahkan urusan dan membalas kebaikan kalian.
11. Teman yang selalu memberikan energi positif kepada penulis ketika masa-masa sulit. Terima kasih telah menenangkan dan memberikan solusi terbaik kepada penulis.

Penulis sadar jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan butuh banyak perbaikan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat

diharapkan untuk kebaikan dalam skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfa'at bagi segenap orang dan para akademisi.

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Muhammad Aziz
NIM. 18105030020



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha titik di atas
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta	T	Te titik dibawah
ظ	Za	Z	Zet titik dibawah
ع	Ain	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul fitr</i>

IV. Vokal Pendek

ـَـ	Kasrah	Ditulis	I
ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jahiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعي	Ditulis	A <i>Yas'a</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karim</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furud</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول		<i>qaul</i>
-----	--	-------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الاقياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Sedekah merupakan salah satu isu yang banyak diperbincangkan baik di seminar-seminar, ceramah-ceramah, kajian-kajian, komunitas-komunitas, media sosial dan sebagainya. walaupun dengan jelas Al-Qur'an menganjurkan untuk bersedekah. Perintah melaksanakan sedekah baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-nyunyi disertai tanpa menyakiti si penerima sedekah adalah surah Al-Baqarah ayat 263-271. Penelitian ini tergolong *library research*. Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisa dengan memakai pendekatan deskriptif-analisis, yakni digunakan untuk mendeskripsikan biografi, kitab, penafsiran Al-Qurtubi serta manfaat sedekah dalam konteks kehidupan secara obyektif. Penafsiran Al-Qurtubi dalam penelitian ini berperan sebagai media untuk memahami ayat-ayat dalam QS. Al-Baqarah ayat 263-271 tentang sedekah. Setelah data-data yang diperoleh dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh penafsiran Al-Qurtubi terhadap ayat-ayat sedekah QS. Al-Baqarah ayat 263-271 kemudian merelevansinya di zaman sekarang.

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat sedekah dalam QS. Al-Baqarah ayat 263-271 dengan merujuk pada kitab tafsir Al-Qurtubi. Tafsir Al-Qurtubi lebih menitikberatkan permasalahan fiqih dari pada permasalahan yang lain. Relasi dari objek penelitian ini yaitu surah Al-Baqarah ayat 263-271 serta kitab tafsir Al-Qurtubi diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam menyangkut penafsiran ayat-ayat sedekah serta mampu membiasakan bersedekah dengan cara yang baik dan benar. Dari pembahasan yang telah disusun, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu, 1. Bagaimana penafsiran sedekah dalam kitab tafsir Al-Qurtubi? 2. Apa ciri-ciri penafsiran Al-Qurtubi? 3. Bagaimana relevansi penafsiran Al-Qurtubi untuk sedekah dalam konteks kekinian?.

Maka dari itu, hasil penelitian ini mendapati bahwa sedekah yang dimaksudkan dari penafsiran tersebut merupakan sedekah yang diperuntukkan kepada setiap orang baik kaya atau miskin, tua atau muda, baik banyak ataupun sedikit. Tentunya sedekah yang tanpa menghina atau menyakiti perasaan penerima karena akan mengurangi nilainya dihadapan Allah bahkan bisa menjadi tertolak atau sia-sia. Sedangkan jika dikontekstualisasikan dengan perilaku sedekah yang ada pada zaman sekarang, maka pandangan mengenai sedekah dari penafsiran dalam kitab tafsir Al-Qurtubi dirumuskan dalam enam bentuk, yakni peduli terhadap orang lain, tidak menyakiti penerima sedekah, sebagai obat orang kikir atau pelit, mempererat tali persaudaraan, sebagai ekspresi syukur terhadap harta yang dimiliki, dan bukti keimanan.

Kata Kunci: *Sedekah, Surah Al-Baqarah, tafsir Al-Qurtubi*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II <i>AL-QURTUBI</i> DAN KITAB TAFSIR <i>AL-JAMI' LI AHKAM AL-QUR'AN</i>	21
A. Biografi Penulis Kitab Tafsir <i>Al-Qurtubi</i>	21
B. Seputar Kitab Tafsir <i>Al-Qurtubi</i>	25
1. Bentuk Penafsiran.....	25
2. Metode Penafsiran	26
3. Corak Penafsiran	29
4. Keistimewaan serta Kekurangan dalam Kitab Tafsir <i>Al-Qurtubi</i>	31
C. Karya-Karya <i>Al-Qurtubi</i>	32
BAB III SEDEKAH.....	35
A. Pengertian Sedekah	35
1. Zakat	37

2. Infak.....	40
3. Sedekah	41
B. Sejarah Sedekah	45
1. Zaman Jahiliyyah	45
2. Zaman Islam	47
C. Macam-macam Sedekah	48
1. Sedekah materi	48
2. Sedekah non-materi	49
D. Hakikat Sedekah.....	52
E. Cara-cara Sedekah.....	54
F. Manfaat Sedekah.....	65
1. Manfaat Sedekah di Dunia	65
2. Manfaat Sedekah di Akhirat.....	71
G. Faktor-faktor yang membatalkan sedekah	73
H. Keutamaan Sedekah.....	78
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT SEDEKAH DALAM TAFSIR AL- QURTUBI.....	84
A. Penafsiran Ayat-ayat Sedekah dalam QS. <i>Al-Baqarah</i> Ayat 263-271.....	84
1. Surat Al-Baqarah ayat 263	84
2. Surat Al-Baqarah ayat 264	86
3. Surat Al-Baqarah ayat 265	91
4. Surat Al-Baqarah ayat 266	93
5. Surat Al-Baqarah ayat 267	94
6. Surat Al-Baqarah ayat 268	99
7. Surat Al-Baqarah ayat 269.....	101
8. Surat Al-Baqarah ayat 270	103
9. Surat Al-Baqarah ayat 271	105
B. Relevansi Penafsiran QS. <i>Al-Baqarah</i> ayat 263-271 tentang Sedekah menurut tafsir <i>Al-Qurtubi</i> dalam Konteks Kekinian	108
1. Peduli terhadap sesama	109
2. Tidak menyakiti orang lain	110
3. Sedekah sebagai obat	111
4. Sedekah mempererat tali persaudaraan	111

5. Sebagai ekspresi syukur terhadap harta yang dimiliki.....	112
6. Keikhlasan.....	113
7. Bukti keimanan	113
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
CURRICULUM VITAE.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedekah merupakan suatu hal kebaikan yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama berapa pun nilai yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkannya dan sangat bernilai sekali di hadapan Allah SWT berapa pun jumlahnya. Menurut Wahbah az-Zuhaili sedekah merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, maupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah itu tanpa disertai imbalan apa pun kecuali mengharap ridha Allah semata.¹ Selain itu, sedekah menurut para fuqaha ialah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa di batasi oleh waktu serta jumlah tertentu.²

Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT serta pahala semata.³ Sedekah tidak harus berupa uang saja, namun dapat disedekahkan selain berupa uang meliputi pendidikan atau ilmu pengetahuan dengan menyalurkan pengetahuan baik agama dan umum agar mereka bisa menjadi

¹ Wahbah az-Zuhaili, *“Tafsir Al-Munir fi al-‘aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj”*, Juz III, Terj. Abdul Hayyie, dkk, (Jakarta: Gema Insani 2013), hlm. 80-81.

² Ahmad Kamil Al jauzi, *“Amalan-Amalan Yang Pasti Sampai Kepada Orang Yang Sudah Meninggal”*, (Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence kav.14, 2016), hlm. 134.

³ Fifi Nofiaturrehman, *“Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”*, ZISWAF, Vol. 4, No. 2, desember 2017. hlm. 322.

manusia yang cerdas, berilmu dan agar tidak mudah dibodohi orang lain serta tidak miskin ilmu, juga bisa berupa pangan, sandang, papan sebagai bahan pokok atau dasar untuk sehari-harinya yang sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh orang-orang yang memerlukannya atau senyum semangat agar maju bersama karena kebanyakan manusia mudah mengeluh serta cepat putus asa sehingga membuat mereka tidak semangat dan ingin menyerah, memberikan tenaga dan waktu yang dimiliki serta memberikan bantuan kesehatan meliputi obat-obatan dan lain-lainnya.

Sedekah adalah perbuatan yang memberikan manfaat atau dampak positif bagi pelakunya seperti dijamin surga sebagaimana yang diterangkan pada hadits Nabi dari Abu Hurairah, "*barang siapa yang menginfakkan dua jenis (berpasangan) dari hartanya di jalan Allah, maka ia dipanggil dari pintu-pintu surga*" (HR. Bukhari no.1764). Sedekah dapat menjadikan Allah meredam kemurkaan-Nya kepada manusia sebenarnya, banyak cara Allah memperlihatkan kemurkaannya namun, dengan bersedekah menjadikan Allah SWT. meredam murkanya. Manusia pernah melakukan dosa baik disengaja ataupun tidak disengaja dan dengan sedekah manusia bisa menghapus dosa atau kesalahan yang pernah dilakukan sebagaimana air memadamkan api.⁴ Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa

⁴ Ahmad Kamil Al jauzi, "*Amalan-Amalan Yang Pasti Sampai Kepada Orang Yang Sudah Meninggal*", hlm. 142-146.

sedekah dapat dilakukan dengan cara sembunyi-bunyi dan terang-terangan.

Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi sebagai berikut:

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah (2): 271).⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya sedekah sangat mudah untuk dilakukan jika ada niat kemauan yang kuat untuk bersedekah dan sedekah dapat dilakukan dengan sembunyi-bunyi maupun terang-terangan. dengan demikian dengan bersedekah dapat menghapus dosa-dosa yang manusia perbuat sebagaimana air memadamkan api. Di samping itu, sebagaimana yang diketahui sedekah berasal dari *sadaqa* yang berarti benar.⁶ Kata *shadaqah* berbentuk tunggal diulang sebanyak 5 kali dalam Al-Qur'an. yakni pada surah Al-Baqarah ayat 196 dan 263, surah An-Nisa ayat 114, surah Ath-Taubah ayat 103, Al-Mujadalah ayat 12. Selain itu terdapat 3 bentuk plural (jamak yang dipakai oleh Al-Qur'an yakni: *Pertama*, (al-sadaqatu yakni diulang sebanyak 7 kali, yaitu dalam surah Al-Baqarah: 271 dan 276, Ath-Taubah: 58, 60, 79 serta 104, Al-Mujadalah: 13. *Kedua*, sadaqatikum diulang satu kali hanya dalam surah Al-Baqarah: 264. *Ketiga*,

⁵ Aplikasi Qur'an Kemenag.

⁶ Ahmad Warso Al-Munawwir, "Kamus Arab Indonesia Terlengkap", (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 77.

saduqatihinna diulang satu kali hanya dalam surah An-Nisa': 4.⁷ Hal tersebut menandakan bahwa pentingnya untuk bersedekah kepada siapa pun dan kapan pun yang memerlukan dan membutuhkan bantuan.

Pernyataan ini dilatarbelakangi oleh beberapa argumen: *pertama*, banyak orang menyepelekan atau mengabaikan masalah yang terkait dengan sedekah, *kedua*, sebagai manusia seharusnya seorang muslim menolong muslim yang tidak mampu darinya. *Ketiga*, banyaknya orang yang bersedekah hanya untuk riya', memamerkan kekayaan, popularitas, dan lainnya. *Keempat*, Takut berkurangnya harta. *Kelima*, masih adanya pengharapan balasan ketika bersedekah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengkaji mengenai tema sedekah. Selain itu mempertimbangkan seringnya penggunaan kata sedekah di kehidupan sehari-hari serta penulis juga ingin mengetahui lebih dalam makna yang terkandung dalam ayat-ayat sedekah. Diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mengkaji maksud dan tujuan serta dalam rangka meningkatkan nilai ibadah dan pemahaman mengenai agama. Sehingga dengan hal tersebut, penulis mengambil tokoh *Al-Qurtubi*, setelah membaca ayat-ayat sedekah yang ditafsirkan oleh *Al-Qurtubi* secara garis besar *Al-Qurtubi* mengatakan bahwa manusia sangat dianjurkan untuk bersedekah dalam membantu orang-orang yang memerlukan bantuan.

⁷ Muhammad Fuad 'Abdu al-Baqiy, "*Al-Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fadzi al-Qur'an al-Karim*", (Indonesia: Maktabah dahlan, t.th), hlm. 515.

Imam *Al-Qurtubi* yang mempunyai nama lengkap Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi, kemudian lebih dikenal dengan *Al-Qurtubi*. Panggilan *kun'yahnya* adalah Abu Abdullah, dijuluki Syamsuddin.⁸ Ia merupakan seorang yang *wara'*, zuhud dan bertakwa kepada Allah SWT serta senantiasa menyibukkan diri dalam menulis dan ibadah.⁹ *Al-Qurtubi* merupakan seorang yang menempati kedudukan penting dikalangan ahli ilmu khususnya dibidang ayat-ayat hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dalam menulis tafsirnya, *Al-Qurtubi* menggunakan metodologi tahlili dikarenakan ia berusaha menjelaskan setiap ayat Al-Qur'an dari bermacam aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.¹⁰ Sedangkan coraknya menggunakan corak fiqh atau hukum, hal tersebut bisa ditandai dari nama kitab yang ditulisnya yaitu "*al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*". Selain itu, tafsir tersebut lebih dominan memakai *ra'yi* dibandingkan dalil-dalil *al-Ma'sur* sehingga hal ini dikenal dengan tafsir *bi al-ra'yi*.¹¹

⁸ Achmad Sudaisi, dkk., "*Mengenal Tafsir dan Mufassir Era Klasik dan Kontemporer*", (Jawa Timur, Pustaka Sidogiri, 1438H/2017), hlm. 88.

⁹ Ahmad Zainal Abidin dan Eko Zulfikar, "*Epistemologi Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurthubi*", Vol. 11, No. 2, Desember 2017, hlm. 495-496.

¹⁰ Nasruddin Baidan, "*Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 31.

¹¹ Muhammad Ismail, "*Al-Qurthubi dan Metode Penafsirannya dalam Kitab al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*", Vol. 2, No. 2, Desember 2020, hlm. 17-32.

Pada kesempatan kali ini, adapun alasan penulis mengkaji dan mengambil judul penelitian ini yakni untuk memperjelas penafsiran ayat-ayat tentang sedekah dalam QS. Al-Baqarah ayat 263-271 menurut tafsir Al-Qurtubi. Berdasarkan fenomena sedekah yang masih menjadi isu perdebatan, maka peneliti merasa perlu melakukan pengkajian secara mendalam mengenai masalah sedekah yang belum kunjung selesai seiring berkembangnya zaman saat ini. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana ayat-ayat tentang sedekah dalam QS. Al-Baqarah ayat 263-271 menurut tafsir Al-Qurtubi, mengungkapkan bagaimana penafsiran sedekah dalam kitab tafsir Al-Qurtubi dan apa ciri-ciri penafsiran Al-Qurtubi serta bagaimana relevansi penafsiran Al-Qurtubi untuk sedekah dalam konteks kekinian. Penulis berharap penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman yang detail mengenai sedekah yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 263 sampai 271, sehingga untuk menspesifikkan atau memfokuskan kajian penulis akan mengambil dan mengkhususkannya serta membatasinya di surat Al-Baqarah ayat 263 sampai 271 dalam kajian tafsir Al-Qurtubi karya imam Al-Qurtubi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran sedekah dalam kitab tafsir Al-Qurtubi?
2. Apa ciri-ciri penafsiran Al-Qurtubi?

3. Bagaimana relevansi penafsiran Al-Qurtubi untuk sedekah dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran sedekah dalam kitab tafsir Al-Qurtubi
2. Untuk mengetahui apa ciri-ciri penafsiran Al-Qurtubi?
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Al-Qurtubi untuk sedekah dalam konteks kekinian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teoritis, bagi masyarakat khususnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan, pengetahuan, dan khazanah keilmuan di dalam studi Al-Qur'an terutama di bidang kajian tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat luas, terutama bagi umat Islam supaya dapat lebih mengetahui penjelasan tentang penafsiran beberapa bentuk ayat-ayat tentang sedekah.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran literatur, terdapat berbagai macam-macam penelitian, buku-buku, jurnal-jurnal ataupun artikel sebelumnya yang

pernah dilakukan terkait dengan pembahasan penelitian tersebut. diantaranya sebagai berikut:

Skripsi dengan judul “*Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle of Giving*” oleh Nurman Jaya, Skripsi ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Yusuf Mansur mengenai sedekah ialah sedekah harus dilandasi dengan rasa ikhlas manusia dan rasa yakin serta selalu dihubungkan dengan jalan ibadah. Dalam hal ibadah yakni sedekah, rasa yakin dibangun berdasarkan *ilmul yakin, ainul yakin* serta *haqqul yakin*.¹²

Skripsi dengan Judul “*Konsep Sedekah Menurut Al-Quran surat al-Baqarah ayat 271 menurut tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili*”, oleh Taufiqur Rohman, Skripsi ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wahbah az-Zuhaili berpandangan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 271 ini hubungannya ialah dengan sedekah sunnah. Pada ayat ini mengandung penjelasan bahwa menyembunyikan sedekah sunnah lebih utama dari pada menampakkannya. Begitu juga dengan ibadah-ibadah lainnya, melakukannya secara sembunyi-sembunyi lebih baik jika memang ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah. Melakukannya dengan sembunyi-sembunyi dapat menjamin kemurniannya serta lebih terjauhkan dari sikap *riya*’.¹³

¹² Nurman Jaya, “*Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle of Giving*”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹³ Taufiqur Rohman, “*Konsep Sedekah Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, *Thesis*, STAIN Kudus, 2016.

Skripsi dengan Judul “*Hukum Pemanfaatan Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk penanggulangan wabah covid-19 (Analisis terhadap Fatwa MUI No 23 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah Covid-19 dan Dampaknya)*,” oleh Abul Hasan, Skripsi ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya, *Pertama*, fatwa MUI No. 23 tahun 2020 didasarkan pada permasalahan penyampaian harta zakat, sebab dalam dalil yang *qat’i* zakat hanya boleh dibagikan untuk delapan asnaf yang terdapat dalam Al-Qur’an. *Kedua*, hukum pemanfaatan harta zakat untuk penanggulangan wabah covid-19 berdasarkan fatwa MUI No.23 tahun 2020 ialah boleh dengan ketentuan yang sesuai dengan syari’at. *Ketiga*, metode *istinbath* yang dipakai dalam penetapan fatwa MUI No.23 tahun 2020 merupakan metode *istinbath intiqai*.¹⁴

Skripsi dengan Judul “*Representasi Pesan Sedekah dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim*” oleh Betty Rofiatun Nisa, Skripsi ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pesan sedekah dalam film cinta subuh 1, 2, dan 3 direpresentasikan melalui beberapa scene yakni, pesan sedekah mencari dan menyebarkan ilmu, pesan sedekah berjalan menuju masjid, pesan sedekah shalat berjama’ah, pesan

¹⁴ Abul Hasan, “*Hukum Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah Untuk Penanggulangan Wabah Covid-19: Analisis terhadap Fatwa MUI No 23 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah Covid-19 dan Dampaknya*,” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

sedekah mencari nafkah untuk keluarga, sedekah menginfakkan harta serta sedekah tersenyum kepada sesama.¹⁵

Skripsi dengan judul “*Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam: Studi Analisis Isi terhadap buku ajar Fiqih di Madrasah*”, oleh Mardiah Ratnasari, Skripsi ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dicermati dari SK dan KD materi sedekah di MI dan MTs sudah sesuai, tetapi untuk tingkat MA masih belum sesuai. Semua materi sedekah di tingkat MI, MTs dan MA sangat singkat karena di dalam uraian materi tidak terdapat kisah teladan Rasulullah tentang sedekah.¹⁶

Skripsi dengan judul “*Peran Program Nikmatnya Sedekah Untuk Membangun Kesadaran Bersedekah pada Jama'ah di MNC TV*” oleh Hj. Rachmi Ardhila, Skripsi ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemasan program “Nikmatnya sedekah” tersebut, ternyata memberikan peran aktif terhadap kesadaran bersedekah para jama'ah di MNC TV. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan ibadah serta tingkat bersedekahnya mereka setelah mengikuti program acara Nikmatnya Sedekah.¹⁷

¹⁵ Betty Rofiatun Nisa, “*Representasi Pesan Sedekah dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹⁶ Mardiah Ratnasari, “*Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam: Studi Analisis Isi terhadap buku Ajar Fiqih di Madrasah*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁷ Rachmi Ardhila, “*Peran Program Nikmatnya Sedekah Untuk Membangun Kesadaran Bersedekah pada Jamaah di MNC TV*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Jurnal dengan judul “*Sedekah dalam Perspektif Al-Qur’an: suatu tinjauan Tafsir Maudhu’i*” oleh Firdaus, menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa definisi yang diungkapkan oleh beberapa ilmuan tafsir tentang makna kata sedekah, secara umum sedekah dapat dfinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu serta dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap ridha dan pahala semata dari Allah swt. serta juga dibahas fungsi dan golongan penerima sedekah.¹⁸

Jurnal dengan judul “*Penyaluran Zakat Infak Sedekah di Laznas Yatim Mandiri Makassar Prespektif Hukum Islam 2019-2020*” oleh Muhammad Asri dan Patimah, menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat infak dan sedekah (ZIS) di LAZ Yatim Mandiri Makassar, terbagi menjadi 2 bentuk yakni konsumtif dan produktif yang disalurkan melalui 5 program yakni, program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program ekonomi, serta program dakwah.¹⁹

Jurnal dengan judul “*Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*” oleh Muhammad

¹⁸ Firdaus, “*Sedekah dalam Perspektif Al-Qur’an: suatu tinjauan Tafsir Maudhu’i*”, *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, hlm. 88-100.

¹⁹ Muhammad Asri dan Patimah, “*Penyaluran Zakat Infak Sedekah Di Laznas Yatim Mandiri Makassar Prespektif Hukum Islam (2019-2020)*”, *QadauNa*, Vol. 2, No. 2, April 2021, hlm. 217-227.

Amin Suma, menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak, dan sedekah dapat dijadikan modal sekaligus model pembangunan sistem ekonomi dan keuangan sepanjang zaman. Termasuk di zaman modern sekarang di mana kehidupan ekonomi serta keuangan semakin kompleks dan bahkan problematik.²⁰

Jurnal dengan judul “*Strategi Pendanaan Pendidikan Melalui Zakat Infak Sedekah (Zis) Kasus Panti Asuhan Miftahunnajah*” oleh Fifin Candra Arifa, menyebutkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Miftahunnajah adalah salah satu lembaga yang sangat menjaga kepercayaan para donatur. Dalam program pendidikan Panti Asuhan Miftahunnajah mempunyai dua program pendidikan untuk santri yang ada di Panti Asuhan yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Lalu sumber dana Panti Asuhan Miftahunnajah memperolehnya dari donatur tetap dan donatur tidak tetap.²¹

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian yang penulis telusuri, penulis berpendapat bahwa *Pertama*, penelitian dan kajian mengenai ayat-ayat tentang sedekah dalam kitab tafsir *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurtubi belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Terutama dalam karya skripsi. *Kedua*, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus kepada

²⁰ Muhammad Amin Suma, “*Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*”, *Al-Iqtishad*, Vol. 5, No. 2, Juli 2013, hlm. 253-274.

²¹ Fifin Candra Arifa, “*Strategi Pendanaan Pendidikan Melalui Zakat Infak Sedekah (Zis) Kasus Panti Asuhan Miftahunnajah*”, *ZISWAF*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 279-295.

manajemen dan pengelolaan sedekah pada suatu lembaga ataupun organisasi. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa judul ini layak untuk diteliti sekaligus menjadikannya kajian dalam skripsi.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori atau yang dikenal juga dengan kerangka konseptual dalam Bab I ini bertujuan untuk menjelaskan teori yang dipakai dalam penelitian.²² Dalam penelitian ini penulis terfokus pada satu kitab tafsir, yaitu tafsir Al-Qurtubi. Pada penelitian ini penulis menggunakan model penafsiran tematik kontekstual. Teori tematik menurut Abdul Mustaqim adalah upaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan pada tema yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. penyatuan ayat-ayat yang bertema sama inilah yang menjadi ciri utama dari metode tematik.

Adapun langkah-langkah metodis dalam teori tematik (*maudhu'i*) diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut yakni memilih satu tema atau istilah tertentu dan mengumpulkan ayat-ayat yang bertalian dengan tema tersebut. dalam menemukan serta mengumpulkan ayat-ayat penulis menggunakan *Al-Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fadzi Al-Qur'an al-Karim*. *Ketiga*, menafsirkan ayat-ayat tersebut secara cermat dengan mempertimbangkan struktur kalimat dalam ayat serta aspek

²² Nasharuddin Baidan dan Erwati Aziz, "Metodologi Khusus Penelitian Tafsir", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 121.

asbabun nuzulnya untuk menemukan makna yang relevan kontekstual. Disamping itu, penulis juga akan mencari aspek hubungan atau korelasi ayat-ayat yang hendak ditafsirkan untuk menemukan akurasi makna yang hendak dicari.

Keempat, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini. *Kelima*, Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli (jika memungkinkan). *Keenam*, mencermati kembali penafsiran ayat-ayat sedekah tersebut secara keseluruhan dan mencari pemaknaan yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian terkait dengan masalah sedekah. *Ketujuh*, membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.

Sedekah menurut M. Quraish Shihab adalah mengeluarkan harta dijalan Allah kepada orang yang berhak dengan rasa ikhlas serta mengharapkan ridha Allah. Sedekah mengandung dua tujuan yakni yang pertama, *mardhatiillah* yaitu keridhaan Allah. Yang dalam tafsirnya Al-Biq'a'i sebagaimana yang dikutip oleh Quraish shihab, menjelaskan bahwa kata tersebut mengandung makna pengulangan dan berkesinambungan, yang berarti berulang-ulangnya ridha Allah sehingga menjadi mantap dan berkesinambungan. *Kedua*, *tatsbiitan min anfusihim*, yaitu penguatan atau keteguhan jiwa. yaitu nafkah yang mereka berikan tersebut dalam rangka mengasah dan mengasuh jiwa mereka, sehingga bisa memperoleh kelapangan dada dan pema'afan terhadap gangguan dan kesalahan orang

lain, serta kesabaran dan keteguhan jiwa dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama.²³

Muhammad Abdurrauf Al-Munawi berpandangan sedekah sebagai suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang ghaib dari sudut pandang bahwa rezeki itu sesuatu yang ghaib.²⁴ Al-Jurjani berpandangan bahwa sedekah merupakan sebuah pemberian yang diharapkan ganjarannya dari Allah SWT sedangkan ar-Ragib berpendapat sedekah merupakan harta yang dikeluarkan oleh manusia dengan maksud ibadah seperti zakat, namun sedekah pada dasarnya disyariatkan untuk suatu perkara yang disunnahkan sedangkan zakat untuk suatu hal diwajibkan. An-Nawawi menjelaskan disebut sebagai sedekah ialah karena ia adalah sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya, kebenaran keimanannya, baik lahir maupun batin maka sedekah itu merupakan keyakinan serta kebenaran imannya.²⁵

Secara khusus sedekah ialah mengeluarkan harta serta memberikannya kepada yang berhak dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT pada masa awal Islam, sedekah adalah amalan yang mendapatkan respon kuat dari kalangan para sahabat serta salafus shalih. mereka berlomba-lomba menyedekahkan apa saja yang mereka punya

²³ M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), hlm, 571-574.

²⁴ Gus Arifin, *"Zakat Sedekah Infak"*, (Jakarta: Media Komputindo, 2011), hlm. 189.

²⁵ Achmad Sunarto, *"Indahnya Bersedekah"*, (Surabaya, Menara Suci, 2015), hlm. 7.

supaya mendapat keutamaannya, mereka bersama-sama berharap limpahan pahala serta balasan dari Rabb semesta alam.²⁶

Sedekah merupakan pembahasan yang selamanya akan menjadi perhatian utama di dunia selama masih ada orang-orang yang memerlukan bantuan orang lain, baik fakir miskin, anak yatim, dan sebagainya. selama itulah perilaku bersedekah akan terus berlanjut sampai zaman sekarang. Selain itu, bentuk lain dari sikap yang dapat membatalkan sedekah adalah dengan menyakiti penerimanya serta menyebut-nyebut atau mengungkit-ungkit sedekah. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an menunjukkan hal tersebut yakni QS. Al-Baqarah ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ
فَتَرَكَهُ صَاءً ۗ لَا يُغْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggalah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

Redaksi di atas menunjukkan realitas yang terjadi di kehidupan sehari-hari, manusia hidup dengan saling bergantung satu sama lainnya.

²⁶ Ubaidurrahman el-Hamdy, “*Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*”, (Jakarta: Kawah Media, 2015), hlm. 6.

oleh sebab itu, redaksi ayat ini merupakan sebuah seruan serta peringatan bahwa tidak boleh bersedekah dengan menyakiti perasaan penerima serta menyebut-nyebutnya bahkan sampai menarik kembali sedekah tersebut. Al-Qurtubi menjelaskan bahwa sedekah dapat menjadi tidak bernilai disisi Allah Swt. dan membatalkan nilai pahalanya bahkan menjadi sia-sia. Diakibatkan sedekah tersebut diiringi dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima) serta adanya riya. Hal ini justru menandakan bahwa sedekah bukan sekadar memberikan saja. Namun dalam bersedekah seorang muslim harus memelihara supaya tidak terjerumus kedalamnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian *Library Research*, yaitu sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai referensi seperti kitab, buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik permasalahan yang diteliti.²⁷

Penelitian ini bersifat *kualitatif*, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.²⁸ Dengan kata lain, ayat Al-Qur'an yang diuraikan secara deskriptif menggunakan perspektif kitab tafsir Al-Qurtubi.

²⁷ Mestika Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Menulis Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), hlm. 5.

²⁸ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Menulis Kualitatif*, hlm. 5.

2. Sumber data

Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer adalah rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisa. Sumber primer yang penulis gunakan adalah kitab tafsir *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an karya Al-Qurtubi*.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku, kitab tafsir, kamus, jurnal, internet, maupun literatur lain yang menunjang dan berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini di mulai dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini. Yakni melakukan penelusuran kepastakaan (*Library Research*), dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku dan tulisan-tulisan baik yang berupa kita-kitab (tafsir) sebagai sumber utama maupun tulisan-tulisan para pakar serta ahli yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi serta data yang diperlukan.

4. Analisis data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif-analisis, yakni menjelaskan secara lengkap dan teratur tentang objek penelitian.²⁹ Metode *deskriptif-analisis* selama ini dikenal dalam dunia tafsir yakni setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan, maka penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif ini dipakai untuk mendeskripsikan biografi, kitab, penafsiran Al-Qurtubi serta manfaat sedekah dalam konteks kehidupan secara obyektif. Setelah itu, data-data yang diperoleh dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh penafsiran Al-Qurtubi terhadap ayat-ayat sedekah dalam QS. Al-Baqarah ayat 263 sampai 271 serta kontekstualisasinya di zaman sekarang.

Untuk lebih singkatnya langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data ialah diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan ayat sedekah yang hendak dikaji didalam Al-Qur'an.
- b. Mendeskripsikan karakteristik metodologi tafsir klasik.
- c. Menjelaskan tafsir mengenai ayat sedekah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memudahkan kita dalam membahas skripsi ini sehingga perlunya kita membuat sistematika dalam penelitian ini secara sistematis. maka penulis memaparkannya antara lain sebagai berikut :

²⁹ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*", (Yogyakarta: Idea, 2021), hlm. 117.

Bab I, berisi tentang pendahuluan dari penelitian ini. Adapun detail yang terdapat dalam pendahuluan ialah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang sumber primer penelitian tentang kitab tafsir Al-Qurtubi. Dalam pembahasan dipaparkan mengenai biografi pengarang kitab. Kemudian latar belakang, sistematika, corak, sumber, metodologi penulisan kitab *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, kelebihan dan kekurangannya serta terakhir tentang karya-karya Al-Qurtubi.

Bab III, berisi tentang tinjauan umum tentang sedekah. Dalam pembahasan ini dipaparkan mengenai pengertian umum sedekah, sejarah sedekah, macam-macam sedekah, kemudian cara-cara bersedekah, kemudian hakikat sedekah, manfaat sedekah, dan faktor-faktor yang membatalkan sedekah serta keutamaan sedekah.

Bab IV, berisi tentang penafsiran Al-Qurtubi tentang ayat-ayat sedekah dalam QS. Al-Baqarah ayat 263 sampai 271. Di dalamnya membahas penafsiran Al-Qurtubi tentang ayat-ayat sedekah serta relevansi penafsiran Al-Qurtubi QS. Al-Baqarah ayat 263 sampai 271 terhadap sedekah dalam konteks kekinian.

Bab V, berisi penutup dari penelitian ini berupa kesimpulan dan sekaligus berharap kepada pembaca untuk memberikan saran terkait skripsi ini, supaya tema yang dikaji oleh penulis mengalami perbaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat sedekah QS. Al-Baqarah ayat 263 sampai 271 dalam tafsir Al-Qurtubi yang telah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut:

1. Sedekah dalam Al-Qur'an menurut pandangan dari Tafsir Al-Qurtubi, yakni suatu perbuatan baik yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama berapa pun nilainya yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkannya dan sangat bernilai sekali dihadapan Allah SWT., berapa pun jumlahnya serta pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, maupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah itu tanpa disertai imbalan apapun kecuali mengharap ridha Allah semata. Sedangkan ciri khas dari penafsiran Al-Qurtubi yakni salah satunya, tidak fanatisme terhadap mazhab sendiri yakni mazhab imam Malik.
2. Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 263 sampai 271 dalam Tafsir Al-Qurtubi berupaya menjelaskan bahwa sedekah itu harus dilakukan dengan cara-cara yang baik. Bukan hanya sekadar memberikan sesuatu, lalu dengan santainya kita boleh mencaci, menghina, menyakiti si penerima sedekah. Karena perkataan yang baik serta pemberian maaf

lebih baik dari pada sedekah. Dalam memberikan sedekah baik secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi haruslah disertai dengan niat yang tulus karena Allah, disebabkan keduanya sama-sama baik, akan tetapi dirasa dapat menimbulkan riya' sebaiknya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi.

3. Relevansi dari penafsiran ayat-ayat sedekah menurut Tafsir Al-Qurtubi tidak boleh ada paksaan serta tidak boleh menyakiti orang lain dalam hal bersedekah. Sebab sedekah merupakan jalan untuk mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan rasa kepedulian, keikhlasan dan sebagai bentuk bukti keimanan, karena iman tidak hanya sekadar mengurung diri disuatu tempat tetapi kita harus memperhatikan sekeliling kita karena masih banyak orang-orang yang memerlukan bantuan. bukan hanya itu sedekah merupakan obat bagi orang-orang kikir atau pelit karena takut hartanya berkurang atau habis. Selain itu, sedekah ini merupakan solusi karena perannya sangat besar dalam menjawab persoalan di zaman sekarang ini serta membantu memberantas kemiskinan di Indonesia.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa perilaku sedekah akan semakin banyak di praktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tanpa harus menyakiti satu sama lain baik dari si pemberi maupun dari si penerima sedekah serta tanpa riya' agar sedekah yang diberikan bermanfaat karena masih banyak yang

membutuhkan uluran tangan kita dan bagi si pemberi agar sedekahnya tidak menjadi sia-sia. Indonesia tidak akan menjadi lebih maju dan kuat jika masyarakatnya masih diliputi rasa enggan untuk bersedekah dan takut karena harta yang diberikan akan habis dan berkurang. Sebagai saran untuk peneliti yang akan datang supaya hasil dari penelitiannya menjadi lebih baik, ada baiknya untuk selalu mengikuti informasi, berita-berita dan referensi terbaru yang benar dan akurat, sehingga bisa menyajikan penelitian-penelitian yang menjadi sumber wawasan dan khazanah keilmuan bagi masyarakat seluruh Indonesia maupun dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfahani, Abu Al-Qasim. “*Mufradat Alfazh Al-Qur’an*”, Damsyik, Darr Al-Qalam, t.t.
- Arifin, Gus. “*Zakat Sedekah Infak*”, Jakarta: Media Komputindo, 2011.
- Abidin, Ahmad Zainal dan Eko Zulfikar. “*Epistemologi Tafsir Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an Karya Al-Qurthubi*”, Vol. 11, No. 2, Desember 2017.
- Asqalani, Ibn Hajar. “*Bulughul Maram*”, Surabaya: Daarul ‘ilmi, t.t.
- Asri, Muhamamad dan Patimah. “*Penyaluran Zakat Infak Sedekah Di Laznas Yatim Mandiri Makassar Prespektif Hukum Islam (2019-2020)*”, *QadauNa*, Vol. 2, No. 2, April 2021.
- Arifa, Fifin Candra. “*Strategi Pendanaan Pendidikan Melalui Zakat Infak Sedekah (Zis) Kasus Panti Asuhan Miftahunnajah*”, *ZISWAF*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.
- Badriyah, Usi Muslihatul dan Eris Munandar. “*Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019*”, *Jurnal Ekonomi Rabbani*, Vol. 1, No. 1, Mei 2021.
- Baqiy, Muhammad Fuad ‘Abdu. “*Al-Mu’jam al-Mufahras Lil al-Fadzi al-Qur’an al-Karim*”, Indonesia: Maktabah dahlan, t.th.
- Baidan, Nasharuddin. “*Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- _____, Nasharuddin dan Erwati Aziz. “*Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- _____, Nasruddin. “*Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Bonner, Michael. “*Poverty and Charity in the Rise of Islam*” dalam *Poverty and Charity in Middle Eastern Contexts*, New York: State University of New York Press. 2003.
- Benthall, Jonathan. “*Financial Worship: The Quranic injunction to almsgiving*”, *The Journal of the Royal Anthropological Institute* 5(1): 27-42. 1999.

- Dalimuthe, Reza Pahlevi. “100 Kesalahan dalam Sedekah”, Jakarta: QultumMedia, 2010.
- Dahabiy, Muhammad Husain. “*Al-Tafsir Wal Mufasssirun*”, Jilid II, Kairo: Darul Hadis, 2005.
- Farmawi, Abdul Hayy. “*Metode Tafsir Maudu’i dan Cara Penerapannya*,” terj. Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- _____, Abdul Hayy. “*Metode Tafsir Maudhu’i*”, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fathunnisa. Aleeya Syaquila, “*Mukjizat sedekah lipat ganda sampai 700 kali sehat, sukses, dan kaya dengan sedekah*”, Yogyakarta: Pustaka Al-Uswah.
- Firdaus, “*Sedekah dalam Perspektif Al-Qur’an: suatu tinjauan Tafsir Maudhu’i*”, *Ash-Shahabah*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 3, No. 1, Januari 2017.
- Ghazali, Terjemahan *Ihya’ Ulumuddin*, Jilid II, Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Hamdy, Ubaidurrahim. “*Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*”, Jakarta: Kawah Media, 2015.
- Hafiduddin, Didin dan Hendri Tanjung. “*Manajemen Syariah dalam Pratek*”, Jakarta: Gema Insani Pers, 2003.
- Hawwa, Said. “*Al-Islam*”, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hasan Sulaiman An-Nuri dan Sayyid Alwi Abbas Al-Maliki. “*Ibanatul Ahkam Syarah Bulughul Maram*”, Juz II, Beirut, Darul Fikr: 1996 M/1416 H.
- Hasan, Abul. “*Hukum Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah Untuk Penanggulangan Wabah Covid-19 : Analisis terhadap Fatwa MUI No 23 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah Covid-19 dan Dampaknya*,” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Ismail, Muhammad. “*Al-Qurthubi dan Metode Penafsirannya dalam Kitab al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*”, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.
- Jauzi, Ahmad Kamil. “*Amalan-Amalan Yang Pasti Sampai Kepada Orang Yang Sudah Meninggal*”, Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence kav.14, 2016.

- Jasafat “*Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah pada Baitul Mal Aceh Besar*”, *Al-Ijtima'iyah*, Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2015.
- Kurnia, Hikmat dkk., “*Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: QultumMedia, 2008.
- Lings, Martin Lings. “*Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*,” Jakarta: Mizan, 2018.
- Mustaqim, Abdul. “*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*”, Yogyakarta, Idea Press, 2019.
- Munawwir, Ahmad Warso. “*Kamus Arab Indonesia Terlengkap*”, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mauss, Marcel. “*The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies*”, London: Cohen & West LTD, 1966.
- Manawi, Muhammad Abdul Rauf. “*Al-Tauqif 'Ala Muhimmat At-Ta'rif*”, Beirut: Darr Al-Fikr, 1410 H, ditahqiq oleh Muhammad Ridwan Al-Dayah.
- Malaki, Hikmatul. “*Hikmah Menurut Perspektif Al-Qurtubi*”, Skripsi.
- Mirza, Fandi Fuad. *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (Kum3) Di Kjkas Bmt An-Najah Wiradesa*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Nurman. Jaya, “*Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle of Giving*”, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nisa, Betty Rofiatun. “*Representasi Pesan Sedekah dalam Film Inspirasi di Channel Youtube Film Maker Muslim*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Nuri, Hasan Sulaiman dan Sayyid Alwi Abbas Al-Maliki “*Ibanatul Ahkam Syarah Bulughul Maram*”, Juz II, Beirut, Darul Fikr: 1996 M/1416 H.
- Nofiaturrahmah, Fifi. “*Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*”, *ZISWAF*, Vol. 4, No. 2, desember 2017.
- Putra, Trisno Wardy. “*Riba Versus Sedekah*”, *Tasamuh*, Vol. 11, No. 1, April 2019.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri. “*Islam di Andalusia Pertemuan 9-10*”, Makalah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Qattan, Manna'. "*Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an*", Riyad: *Mansyurat al-'Ashar al-Hadis*, 1990.
- Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Jilid I, Kairo: *Maktabah al-Shafa*, 2005.
- _____, "*Tafsir Al-Qurthubi*", Jilid I, terj. Fathurrahman, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- _____, "*Tafsir Al-Qurthubi*", Jilid III, terj. Fathurrahman, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- _____, "*al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*," Jilid VII-VIII, Beirut Libanon: Daar el-Kutub 'Ilmiyyah, 1413 H/1993 M.
- _____, Abi 'Abd Allah. "*al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*", Bayrut-Lubnan: t.tp: t.p., t.th.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Semarang: CV. Widya Karya, 2006.
- Rifaldi, Muhammad dan Muhammad Sofian Hadi. "*Meninjau Tafsir Al-Jami Li Ahkami Al-Qur'an karya Imam Al-Qurtubi: Manhaj dan Rasionalitas*", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 1, Januari-Maret 2021.
- Ratnasari, Mardiah. "*Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam : Studi Analisis Isi terhadap buku Ajar Fiqih di Madrasah*", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rachmi, Ardhila. "*Peran Program Nikmatnya Sedekah Untuk Membangun Kesadaran Bersedekah pada Jamaah di MNC TV*, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Rohman, Taufiqur Rohman. "*Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*", *Thesis*, STAIN Kudus, 2016.
- Sanusi, Muhammad. *The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentara Hati, 2002.
- Suma, Muhammad Amin. "*Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*", *Al-Iqtishad*: Vol. 5, No. 2, Juli 2013.

- Sudaisi, Achmad. dkk., “*Mengenal Tafsir dan Mufassir Era Klasik dan Kontemporer*”, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 1438H/2017.
- Sholeh, Moh. Jufriyadi. “*Tafsir Al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan, dan Kekurangannya*”, *Jurnal Reflektika*, I, 2018.
- Sangid, Ahmad. “*Dahsyatnya Sedekah*”, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Syarbini, Amirulloh. “*Sedekah Mahabisnis dengan Allah*”, QultumMedia.
- Syafi’i, Muhammad bin Idris. “*Al-Umm*”, Juz II, Beirut: Darul Ma’rifah, 1393 H.
- Suyuthi, Jalaluddin. “*Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*”, terj. Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- _____, Jalaluddin. “*Jami’ Al-Hadits*”, *Al-Maktabah Asy-Syamilah*, Hadits No. (7909), 9/59.
- Sunarto, Achmad. “*Indahnya Bersedekah*,” Menara Suci, 2015.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tanggung Jawab Sosial*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid 5, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Utsaimin, Muhammad Shaleh. “*Syarah Pengantar Studi Ilmu Tafsir Ibnu Taimiyyah*,” terj. Soloihin, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Yunus, Mahmud. “*Kamus Arab Indonesia*”, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.
- Zuhaili, Wahbah. “*Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*”.
- _____, Wahbah. “*Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*,” Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Zahabi, Muhammad Husain. “*Al-Tafsir Wal Mufassirun*”, Jilid II, Kairo: Darul Hadis, 2005.
- Zakaria, Abi Al-Husain Ahmad Faris bin. (w. 390 H), “*Mu’jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah*”, Beirut: Darr Al-Fikr, 1399H/1979M, ditahqiq oleh Abdussalam Muhammad Harun.
- <https://islami.co/sejarah-sedekah-dari-era-jahiliyah-sebagian-muslim-mungkin-enggak-tahu/> diakses pada hari selasa, 17 Mei 2022. pukul 10:50 WIB.

<https://jateng.nu.or.id/keislaman/bersedekah-kepada-non-muslim-apa-hukumnya-7cfgS> diakses pada hari Rabu, 18 Mei 2022. Pukul 09:47 WIB.

https://food.detik.com/info-kuliner/d-5676327/bersedekah-makanan-dan-diunggah-di-medsos-ini-hukumnya-dalam-islam?_ga= diakses pada hari Kamis, 19 Mei 2022. pukul 10:45 WIB.

